

## ANALISIS MAJAS DAN CITRAAN PADA KUMPULAN PUISI DERU CAMPUR DEBU

Mega Rebeca Gita, Achmad Yuhdi  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan  
e-mail: gitapanjaitan08@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bentuk citraan dan majas dalam kumpulan puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Data dalam penelitian ini berupa citraan dan majas dalam kumpulan puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar terdapat beragam citraan dan majas yang cukup bervariasi. Citraan yang digunakan pengarang dapat menciptakan imajinasi yang lebih hidup. Citraan yang terdapat pada kumpulan puisi tersebut yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pengecapan serta majas ada personifikasi, metafora, hiperbola dan alegori. Adapun puisi yang dianalisis antara lain “Kawan ku dan Aku”, “Sajak Putih”, dan “Nocturno”.

**Katakunci :** *Majas, Citraan, Puisi*

### Abstract

This study aims to provide an understanding of the form of imagery and figure of speech in the collection of poetry Deru Campur Debu by Chairil Anwar. This study uses a descriptive method with content analysis techniques. The data collection technique uses documentation and data analysis techniques with the following steps: data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The data in this study are images and figures of speech in the collection of poetry Deru Campur Debu by Chairil Anwar. The results of the research show that in the collection of poetry Deru Campur Debu by Chairil Anwar there are various images and figures of speech that are quite varied. The imagery used by the author can create a more vivid imagination. The images contained in the poetry collection are visual imagery, auditory imagery, motion imagery, tactile imagery, olfactory imagery, tasting imagery and figure of speech with personification, metaphor, hyperbole and allegory. The poems analyzed included “My friends and I”, “White Poems”, and “Nocturno”.

**Keywords:** *Figure of Speech, Imagery, Poetry*

### PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta karena adanya inisiatif pengarang dalam menciptakan karya dalam bentuk ide dan gagasan yang kreatif. Ide dan gagasan kreatif tersebut tercipta bukan hanya dari imajinatif pengarang tetapi juga pengetahuan yang dimiliki pengarang. Pengarang menciptakan karya sastra dari media bahasa yang diambil dari gambaran-gambaran hidup manusia, baik itu pengalaman pengarang

sendiri maupun pengalaman orang lain. Dengan demikian karya sastra yaitu karya yang tercipta dari ide kreatif pengarang yang menggambarkan tentang kehidupan dengan menggunakan media bahasa. Satu di antara bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi termasuk karya sastra yang memiliki nilai keindahan yang dihasilkan dari ide kreatif pengarang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek buku

kumpulan puisi berjudul “Deru Campur Debu” yang telah dipublikasikan dalam buku antologi yang dibuat oleh Dian Rakyat. Berdasarkan paparan diatas, peneliti memberi judul penelitian ini, yaitu “Analisis Majas dan Citraan Pada Kumpulan Puisi Deru Campur Debu ”

Permasalahan citraan pada hakikatnya tidak bisa terlepas dari permasalahan pemilihan kata (diksi). Dengan adanya diksi atau pilihan kata yang tepat tentu akan menimbulkan daya khayal pembaca terhadap suatu hal yang sedang dibacanya. Namun sebaliknya, penggunaan diksi yang tidak tepat tidak akan dapat membuat pembaca berimajinas seolah-olah merasakan apa yang dirasakan penyair, karena pada umumnya citraan dalam puisi digunakan penyair untuk memperkuat gambaran pemikiran pembaca, Citraan terdiri atas tujuh jenis yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan gerak, citraan pengecap. dan citraan pemikiran. Maman S. Mahayana (2005) sastra sering juga ditempatkan sebagai potret sosial. Ia mengungkapkan kondisi masyarakat pada masa tertentu. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1979: 1). Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat; antara masyarakat dengan orang-seorang, antara manusia, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan majas dan citraan yang terdapat dalam buku kumpulan puisi deru campur debu karya Chairil Anwar.

Sering sekali kita hanya membaca sebuah puisi untuk melatih bagaimana cara pembacaannya yang baik dan benar namun tidak mengetahui terlebih dahulu makna puisi tersebut dan citraan yang terkandung didalam. Tanpa disadari ketika tahu makna dari puisi dan citraannya kita akan menjadi

lebih baik dalam pembacaannya karena sudah tahu artinya, Oleh karena peneliti membuat sebuah penelitian dari kumpulan puisi Chairil Anwar karena diksi yang terdapat dalam puisi-puisinya sangat jarang didengar orang awam pada umumnya sehingga saya berinisiatif untuk menganalisisnya agar pembaca juga memahami majas dan citraan dalam puisi-puisi karya Chairil Anwar.

Nurgiyantoro (2005:346) mengungkapkan bahwa penggunaan citraan dalam puisi danteks kesusastraan secara umum berkaitan dengan tujuan memberikan gambaran secara konkret, walau tetap hanya secara imajinatif kepada pembacanya. Teori yang dibuat oleh Nurgiyantoro inilah yang saya terapkan didalam penelitian ini karena pada umumnya puisi dengan kata-kata yang jarang terdengar membarika gambar konkret sehingga saya menganalisis majas dan citraan yang terkandung didalam puisi.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 15) Sehingga di penelitian ini peneliti menganalisis secara langsung dari buku kumpulan puisi Chairil Anwar berjudul “Chairil Anwar”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis yang dimaksud dapat berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penganalisisan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca puisi yang akan dianalisis yaitu berjudul “Kawanku dan Aku”, “Sajak Putih” dan “Nocturno”.
2. Mengidentifikasi larik puisi yang diduga terdapat majas dan unsur citraan

3. Mencatat setiap larik puisi yang mengandung konsep majas dan kajian citraan
4. Menentukan jenis majas dan unsur citraan pada larik-larik puisi yang telah diidentifikasi
5. Mengklasifikasi majas dan citraan yang terdapat dalam puisi yang telah dipublikasikan dalam kumpulan puisi berjudul "Deru Campur Debu"
6. Menganalisis majas dan citraan yang terdapat dalam puisi yang telah dipublikasikan dalam kumpulan puisi berjudul "Deru Campur Debu"
7. Menarik kesimpulan.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Kawanku dan Aku

Kami sama pejalan larut  
Menembus kabut  
Hujan mengucur badan  
Berkakuan kapal-kapal di  
pelabuhan  
Darahku mengentat pekat  
Aku tumpat padat  
Siapa berkata-kata.....?  
Kawanku hanya rangka saja  
Karma dera mengelucak tenaga  
Dia bertanya jam berapa?  
Sudah larut sekali  
Hilang tenggelam segala makna  
Dan gerak tak punya arti  
*Tabel 1 Analisis pada puisi  
Kawanku dan Aku*

#### a. Majas

Kata-kata bermajas yang terdapat dalam puisi ini yaitu pada kutipan :

" Kami sama pejalan larut  
Menembus kabut  
Hujan mengucur badan  
Berkakuan kapal-kapal di  
pelabuhan"

Penggalan larik puisi tersebut mengandung majas hiperbola yang berarti 2 orang sahabat yang sama-sama berjuang hingga larut malam untuk belajar hingga keringat bercucuran pun mereka tempuh walaupun terkadang ide-

ide tidak selalu lancar.

Kutipan larik lainnya dalam puisi ini yang mengandung majas ialah :

"Darahku mengentat pekat  
Aku tumpat padat"

Makna yang terkandung dalam larik tersebut ialah usaha yang sungguh-sungguh dalam pencapaian pembelajaran.

#### b. Citraan

- citraan pendengaran → Siapa berkata-kata.....?
- citraan perabaan → Dan gerak tak punya arti
- citraan gerak → Darahku mengentat pekat, Aku tumpat padat
- citraan pengecapan → Kawanku hanya rangka saja karma dera mengelucak tenaga
- citraan pemikiran → Dia bertanya jam berapa?  
Sudah larut sekali  
Hilang tenggelam segala makna

### 2. Sajak Putih

Bersandar pada tari warna pelangi  
Kau depanku bertudung sutra senja  
Dihitam matamu kembang mawar  
dan melati

Harum rambutmu mengalun  
bergelut senda

Sepi menyanyi. Malam dalam  
mendoa tiba

Meriak muka air kolam jiwa  
Dan dalam dadaku memerdu lagu  
Menarik menari seluruh aku  
Hidup dari hidupku, pintu terbuka  
Selama matamu bagiku  
menengadah

Selama kau darah mengalir dari  
luka

Antara kita mati datang tidak  
membelah

.....

*Tabel 2 Analisis pada puisi Sajak  
Putih*

<p>a. Majas</p> <p>Pada puisi Chairi Anwar berjudul “Sajak Putih” terdapat beberapa kalimat bermajas antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tari warna pelangi → Merupakan majas metafora artinya, banyak macam hal-hal yang datang dalam kehidupan.</li> <li>- Bertudung sutra senja → Merupakan majas personifikasi artinya, wanita menggunakan jilbab berwarna lembut atau gelap.</li> <li>- Dihitam matamu kembang mawar dan melati → Merupakan majas alegori artinya, dalam bolamata yang berbinar indah.</li> <li>- Dalam dadaku memerdu lagu → Merupakan majas personifikasi artinya, didalam batin menyanyikan sebuah lagu.</li> <li>- Menarik menari seluruh aku → Merupakan majas metafora artinya, meyakinkan diri akan suatu hal.</li> </ul>
<p><b>b. Citraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- citraan pendengaran → Dan dalam dadaku memerdu lagu</li> <li>- citraan perabaan → Menarik menari seluruh aku.</li> <li>- citraan gerak → Menarik menari seluruh aku</li> <li>- citraan pemikiran → Selama kau darah mengalir dari luka, Antara kita mati datang tidak membelah</li> <li>- citraan penglihatan → Selama matamu bagiku menengadah</li> </ul>

### 3. Nocturno

Aku menyeru tapi tidak satu suara  
Membalas, hanya mati dibeku udara

Dalam hatiku terbujur keinginan  
Juga tidak bernyawa  
Mimpi yang penghabisan minta tenaga  
Patah kapak, sia-sia berdaya  
Dalam cekikan hati ku  
Terdampar.....  
Menginyam abu dan debu  
Dari tinggalannya suatu lagu  
Ingatan pada ajal yang menghantu  
Dan demam yang nanti membikin kaku.....  
Pena dan penyair keduanya mati,  
Berpalingan!

*Tabel 3 Analisis pada puisi Nocturno*

<p>a. Majas</p> <p>Pada puisi Chairi Anwar berjudul “Nocturno” terdapat beberapa kalimat bermajas antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya mati dibeku udara → Merupakan majas personifikasi artinya, apa yang dikatakan tidak didengar orang lain.</li> <li>- Patah kapak, sia-sia berdaya, Dalam cekikan hatiku → Merupakan majas hiperbola artinya, bertahan pada perasaan yang sakit hanya perbuatan yang sia-sia.</li> <li>- Menginyam abu dan debu → Merupakan majas metafora artinya, bertahan lama tanpa hasil yang pasti.</li> </ul>
<p><b>b. Citraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Citraan pendengaran → Tapi tidak suatu suara membalas</li> <li>- Citraan perabaan → Mimpi yang penghabisan tenaga minta tenaga</li> <li>- Citraan gerak → Terdampar....</li> <li>- Citraan pemikiran → Ingatan pada ajal yang menghantu</li> <li>- Citraan penglihatan → Pena dan penyair keduanya mati</li> </ul>

- Citraan pengecap →  
Menginyam abu dan debu

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai aspek, diantaranya dari struktur dan unsur yang membangun puisi, serta dari tinjauan kesejarahnya. Menurut Dale & Warriner (dalam Pradopo, 1985: 104) bahwa majas merupakan bahasa yang dipergunakan yaitu bahasa kiasan untuk meningkatkan dan memperbanyak efek melalui cara memperbandingkan dan memperkenalkan suatu benda dengan yang lain atau hal yang lebih umum. Hal ini dikarenakan, penggunaan pendek kata majas sehingga merubah nilai rasa atau menimbulkan konotasi tertentu. Adapun menurut Keraf (1988) bahwa majas yaitu bagaimana cara seseorang mengungkapkan pikirannya lewat bahas yang dimilikinya secara khas sehingga dapat diperlihatkan melalui kepribadian dan jiwa pengarang (pemakaian bahas).

“Citraan merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi” (Kosasih, 2008: 33). Artinya, imajinasi yang dimiliki pembaca seolah-olah dapat merangsang pemikirannya sehingga pembaca dapat merasakan, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan oleh penyair. Citraan atau pengimajian merupakan susunan kata berdasarkan apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan penyair dengan menggunakan pancaindra. Permasalahan citraan pada hakikatnya tidak bisa terlepas dari permasalahan pemilihan kata (diksi).

Dalam buku kumpulan puisi berjudul “Deru Campur Debu” karya Chairil Anwar dari tiga puisi yang saya analisis memiliki berbagai macam majas dan citraan yang terkandung didalamnya. Dari teori Nurgiyantoro sebelumnya yang menyatakan bahwa puisi memiliki makna yang konkret itu benar apalagi setelah kita mengetahui majas dan citraan yang terkandung, tentu akan lebih mudah dalam pemahaman dan pembacaannya.

(Analisis Majas dan Citraan Pada Kumpulan Puisi Deru Campur Debu berjudul “Kawanku dan Aku, Sajak Putih dan Nocturno”.

### SIMPULAN

Karya sastra tercipta karena adanya inisiatif pengarang dalam menciptakan karya dalam bentuk ide dan gagasan yang kreatif. Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam ketiga puisi didalam buku kumpulan puisi Deru Campur Debu tersebut mengandung berbagai macam majas yaitu majas personifikasi, metafora, hiperbola, alegori dan mengandung berbagai macam citraan yaitu Citraan pendengaran, perabaan, gerak, pengecap, pemikiran, dan penglihatan.

Permasalahan citraan pada hakikatnya tidak bisa terlepas dari permasalahan pemilihan kata (diksi). Dengan adanya diksi atau pilihan kata yang tepat tentu akan menimbulkan daya khayal pembaca terhadap suatu hal yang sedang dibacanya. Namun sebaliknya, penggunaan diksi yang tidak tepat tidak akan dapat membuat pembaca berimajinas seolah-olah merasakan apa yang dirasakan penyair, karena pada umumnya citraan dalam puisi digunakan penyair untuk memperkuat gambaran pemikiran pembaca. Selain menganalisis majas dan citraan bias dilakukan penelitian baru mengenai analisis makna leksikal dalam puisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agan, S., Pd, M., Sempu, D., Sasongko, D., Pd, M., Studi, P., Bahasa, P., & Sastra, D. A. N. (2017). *Kajian Struktur Fisik pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur An Analysis of Poetry Entitled Seeing Fire Works by M Aan Mansyur Oleh : Ley Faunani Susilo Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017. 01(01).*
- Ahsin, M.N., dkk. (2017). *Struktur batin puisi Jumari HS dalam antologi puisi tentang jejak yang hilang. Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5 (2), [online]. Diakses dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbs>
- Alby, H. M., & Keguruan, F. (2021). *Analisis Struktur dan Nilai Sosial dalam Antologi Puisi Menjadi Dongeng Karya Mukti Sutarman Espe Structure and Social Analysis in Mukti Sutarman Espe 's Antology of Poetry Menjadi Dongeng*. 74–84. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3281>
- Ardiansyah, N., Sabri, Y., Sudrajat, R. T., Muslim, F., & Aprian, R. S. (2018). *Analisis nilai religius dalam film negeri 5 menara yang diadaptasi dari novel Ahmad Fuadi*. Parole
- Damono, Sapardi Djoko. (2017). *Ayat ayat Api*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dibia, I. K. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Espe, M.S. (2019). *Kumpulan Puisi Menjadi Dongeng Karya Mukti Sutarman Espe. Buku Kumpulan Puisi Mukti Sutarman Espe*
- Fadhilatun, H. (2017). *Analisis Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Anak Majalah Bobo Tahun 2016*. *Jurnal Kelasa*, 12(2), 213–226.
- F, Y. A. (2018). *Structur And Stereotype In Short Story "Selamat Pagi, Tuan Menteri" Karya Radhar Panca Dahana*. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1, 1.
- Humaira, M. A. (2018). *KARYA SONI FARID MAULANA*. 2.
- Juwati. (2017). *Diksi dan gaya bahasa puisi puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri (sebuah kajian stilistik)*. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1).
- Kadarshi, Sri. 2017. *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Ballada Orang Orang Tercinta Karya W.S. Rendra*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: Universitas Tadulako
- Maryatin, M. 2018. *Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan*. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*
- M. Aris, M. A., Zahar, E., & Sujoko, S. (2019). *Citraan Dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i1.99>
- Marsela, N. R., Sumiharti, S., & Wahyuni, U. (2018). *Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.33087/aksara.v2i2.73>
- Nuraeni, P. 2019. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Kreatif Puisi dengan Media Gambar*. *Alinea*
- Rahayu, I. S. (2021). *Analisis Kajian Semiotika dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce*. *Jurnal Semiotika*, 15(1), 30–36. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2498/2088>
- Setia, Budi, Prihadi., Firmansyah, Dida. 2019. *Analisis Semiotika Pada Puisi "Barangkali Karena Bulan" Karya WS. Rendra*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2 (2), 269-271
- Suciati, M., Mulyono, T., & Khotimah, K. (2020). *Citraan Dalam Kumpulan Puisi Dongeng-Dongeng Yang Tak Utuh Karya Boy Candra Dan Implikasinya*. *Jurnal Skripta*, 6(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.911>

Yuhdi. (2022). *Bahan Ajar Penulisan Akademik*. Medan: Universitas

Negeri Medan